

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Perkawinan merupakan suatu tanda baru antara laki-laki dan perempuan yang akan membentuk sebuah keluarga baru. Perkawinan yang diinginkan setiap pasangan adalah sebuah perkawinan yang sakral. Pada umumnya perkawinan akan menyambungkan antara dua keluarga. Untuk melangsungkan perkawinan banyaknya tahapan-tahapan yang akan dilalui. Begitu halnya dengan etnis Jawa perantauan di Kelurahan Berandan Barat. Proses tersebut dibuat sesuai dengan tradisi yang mereka miliki walaupun adanya pergeseran yang terjadi selama proses pelaksanaan perkawinan tersebut. Dengan melakukan penelitian, serta didukung oleh hasil wawancara penulis dengan seluruh pihak yang menjadi informan yang memahami proses ini, maka penulis kemudian merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yakni :

1. Proses upacara adat perkawinan etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat sampai saat ini masih melaksanakan upacara-upacara adat tersebut dalam bentuk tahapan-tahapan yang di laksanakan dari awal sampai akhir proses perkawinan. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan perkawinan tersebut yaitu *Nglamar dan Paningset, srah-srahan, siraman, malam pangari-arip, selamatan, pemasangan tarub, ijab qobul, dodol dhawet, panggih/temuan*. Pada saat *panggih/temuan* ada beberapa tahapan yang akan di lakukan yaitu diantaranya adalah *kembar mayang, penghantar, lempar sirih, ninginjak telur, shindur, dulangan,*

*sungkeman*. Setelah acara panggih, selanjutnya yaitu *kirab*. Setelah proses upacara selesai maka 35 hari setelah itu keluarga akan membuat acara *selapanan* atau biasa disebut *among-among*.

2. Proses upacara adat perkawinan etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat saat ini telah mengalami pergeseran. Pergeseran tersebut berupa tahapan yang dihilangkan dan bahan-bahan yang ditiadakan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran upacara adat perkawinan etnis Jawa perantauan diantaranya yaitu faktor ekonomi, sistem pendidikan formal yang maju, faktor waktu, kontak dengan kebudayaan masyarakat lain, serta faktor teknologi.
4. Pandangan dari masyarakat terhadap pergeseran yaitu pergeseran yang terjadi pada proses perkawinan etnis Jawa di Kelurahan Brandan Barat tidak bisa dipungkiri karena dari masyarakat sendiri ada yang dengan sengaja melakukan perubahan tersebut. Masyarakat lain yang melihat hal tersebut merasa sangat kecewa karena tradisi yang sudah ada dari nenek moyang tidak lagi dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan, yaitu :

1. Untuk melestarikan adat dalam proses perkawinan etnis Jawa, penulis mengharapkan kepada seluruh generasi muda etnis Jawa di Kelurahan Berandan Barat agar tetap mengikuti jalannya proses upacara adat

perkawinan ini sebagai bakti atau penghormatan terhadap leluhur dan dapat mewarisinya sampai kepada generasi selanjutnya. Sehingga kebudayaan yang ada pada etnis Jawa ini menjadi sebuah panutan, tidak hanya bagi etnis Jawa perantauan sendiri namun juga bagi etnis lain.

2. Etnis Jawa perantauan di Kelurahan Berandan Barat harus berperan aktif dalam upacara adat yang ada pada proses upacara adat perkawinan ini dengan saling mengingatkan kepada masyarakat yang lain untuk tetap melakukan tradisi ini.
3. Dalam rangka upaya pelestarian adat perkawinan ini, penulis mengharapkan kepada Ketua organisasi PPJ dan pengurus PPJ agar tetap mendukung dan berperan positif terhadap adanya upacara adat yang dilaksanakan pada proses perkawinan.